

BI-Rate Tetap 4,75 %

Mendorong Pertumbuhan Ekonomi, Mempertahankan Stabilitas

Suku Bunga
Deposit Facility

3,75%

Suku Bunga
Lending Facility

5,50%

Keputusan ini konsisten dengan upaya stabilisasi nilai tukar Rupiah dari dampak meningkatnya ketidakpastian global guna mendukung pencapaian sasaran inflasi 2026-2027 dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Ke depan, Bank Indonesia akan terus memperkuat efektivitas transmisi pelonggaran kebijakan moneter dan kebijakan makroprudensial yang telah ditempuh selama ini dan tetap mencermati ruang penurunan suku bunga BI-Rate lebih lanjut dengan prakiraan inflasi 2026-2027 yang terkendali dalam sasaran 2,5±1%, serta turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi.



Kebijakan makroprudensial tetap diarahkan untuk mendorong pertumbuhan (*pro-growth*) termasuk dengan meningkatkan efektivitas Kebijakan Insentif Likuiditas Makroprudensial (KLM) untuk mempercepat penurunan suku bunga dan meningkatkan pertumbuhan kredit/pembiayaan ke sektor riil, khususnya sektor-sektor prioritas Pemerintah.



Kebijakan sistem pembayaran tetap diarahkan untuk turut mendorong pertumbuhan ekonomi yang inklusif melalui perluasan akseptasi pembayaran digital, penguatan struktur industri sistem pembayaran, dan peningkatan daya tahan infrastruktur sistem pembayaran.

Bauran Kebijakan

-  Penguatan stabilisasi nilai tukar Rupiah melalui intervensi baik transaksi *Non-Deliverable Forward* (NDF) di pasar luar negeri maupun transaksi *spot* dan *Domestic Non-Deliverable Forward* (DNDF) di pasar domestik. Strategi ini disertai dengan pembelian Surat Berharga Negara (SBN) di pasar sekunder.
-  Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* untuk mendukung stabilisasi nilai tukar Rupiah serta memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi dengan:
 - i. Mengelola struktur suku bunga instrumen moneter
 - ii. Mengoptimalkan penerbitan Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)
 - iii. Memperkuat peningkatan daya tarik imbal hasil SBN melalui transaksi di pasar sekunder secara terukur



Bank Indonesia juga terus mempererat sinergi kebijakan dengan Komite Stabilitas Sistem Keuangan (KSSK) untuk menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi sejalan dengan program Asta Cita Pemerintah.

Prospek 2026

Pertumbuhan Ekonomi
Dalam kisaran
4,9% - 5,7%

Transaksi Berjalan
Dalam kisaran
-0,5% - 0,3% dari PDB

Inflasi
Dalam sasaran
2,5 ± 1%

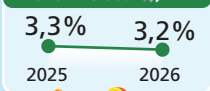
Pertumbuhan Kredit
Dalam kisaran
8% - 12%

Asesmen

1. Ekonomi Global

Perekonomian dunia masih dalam tren melambat dengan ketidakpastian yang meningkat.

Prakiraan Pertumbuhan
Ekonomi Global >>



Perkembangan ekonomi global:

- Pertumbuhan yang lebih rendah terutama dipengaruhi dampak lanjutan tarif resiprok AS dan kerentanan rantai pasok global.
- Prospek perekonomian AS membaik didorong investasi sektor teknologi termasuk *artificial intelligence* (AI) dan stimulus fiskal pengurangan pajak.
- Pertumbuhan ekonomi Jepang, Tiongkok, dan India pada 2026 diperkirakan melambat akibat pelemahan permintaan domestik dan ekspor.

Kondisi pasar keuangan global:

- Berkurangnya ruang penurunan Fed Funds Rate (FFR), disertai masih tingginya *yield* US Treasury dan besarnya defisit fiskal AS.
- Ketidakpastian meningkat terutama dipicu kebijakan tarif resiprok AS dan meluasnya eskalasi ketegangan geopolitik.

2. Ekonomi Domestik

Pertumbuhan ekonomi Indonesia tetap baik dan makin perlu ditingkatkan agar sesuai dengan kapasitas perekonomian.



- Pertumbuhan ekonomi triwulan IV 2025 diperkirakan lebih tinggi ditopang kenaikan permintaan domestik sejalan dengan membaiknya keyakinan pelaku ekonomi dan peningkatan stimulus fiskal.
- Investasi diperkirakan lebih tinggi ditopang berlanjutnya program prioritas Pemerintah, termasuk hilirisasi Sumber Daya Alam (SDA).
- Lapangan Usaha utama seperti Industri Pengolahan, Perdagangan Besar dan Eceran, serta Informasi dan Komunikasi menunjukkan kinerja positif.

3. Neraca Pembayaran Indonesia (NPI)

NPI perlu terus diperkuat di tengah meningkatnya ketidakpastian global.



Neraca Perdagangan

Surplus
USD2,7 Miliar
November 2025

Aliran Modal

Aliran modal triwulan IV 2025 mencatat *net inflows* terutama ditopang kenaikan cukup tinggi pada bulan Desember 2025 yang bersumber dari penerbitan *global bond*.

Posisi Cadangan Devisa

USD 156,5 Miliar
Akhir Desember 2025

Setara dengan pembiayaan 6,4 bulan impor atau 6,3 bulan impor dan pembayaran utang luar negeri Pemerintah, serta berada di atas standar kecukupan internasional sekitar 3 bulan impor.

4. Nilai Tukar Rupiah

Kebijakan nilai tukar Bank Indonesia terus diperkuat untuk menjaga stabilitas nilai tukar Rupiah dari dampak peningkatan ketidakpastian global.



Pelemahan nilai tukar tersebut dipengaruhi:

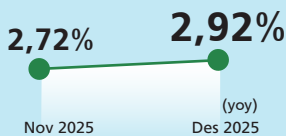
- Aliran keluar modal asing akibat meningkatnya ketidakpastian pasar keuangan global.
- Kenaikan permintaan valas oleh perbankan dan korporasi domestik.

Nilai tukar Rupiah diperkirakan akan stabil dengan kecenderungan menguat didukung oleh imbal hasil yang menarik, inflasi yang rendah, dan tetap baiknya prospek pertumbuhan ekonomi Indonesia.

5. Inflasi

Inflasi Indeks Harga Konsumen (IHK) 2025 terjaga dalam kisaran sasaran.

Inflasi IHK



Inflasi Harga Bergejolak

6,21% (yoy)
Desember 2025

Masih relatif tinggi, disumbang terutama oleh komoditas bawang merah seiring pasokan yang terbatas akibat gangguan cuaca dan kenaikan harga benih.

Inflasi Inti

2,38% (yoy)
Desember 2025

Sejalan dengan pertumbuhan ekonomi yang masih di bawah kapasitas serta didukung konsistensi BI-Rate dalam menjangkar ekspektasi inflasi sesuai sasaran dan *imported inflation* yang tetap terkendali.

Inflasi Harga diatur Pemerintah

1,93% (yoy)
Desember 2025

Inflasi terjaga rendah.

6. Operasi Moneter *Pro-market*

Penguatan strategi operasi moneter *pro-market* untuk mendukung stabilisasi nilai tukar Rupiah serta memperkuat efektivitas transmisi kebijakan moneter dalam menjaga stabilitas dan mendorong pertumbuhan ekonomi.

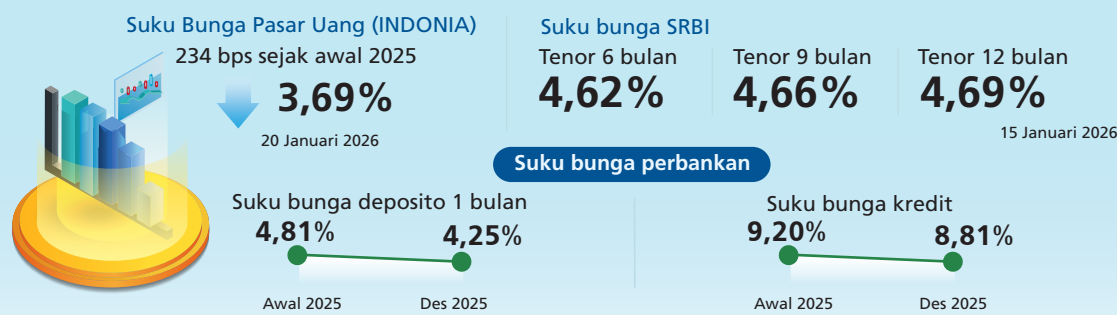
Ditempuh melalui penurunan suku bunga BI-Rate, stabilisasi nilai tukar Rupiah, dan ekspansi likuiditas moneter:



Sekuritas Rupiah Bank Indonesia (SRBI)	Surat Berharga Negara (SBN)	BI-Rate
Rp694,04 Triliun	Rp23,69 Triliun	150 bps sejak September 2024 4,75% Desember 2025
20 Januari 2026		

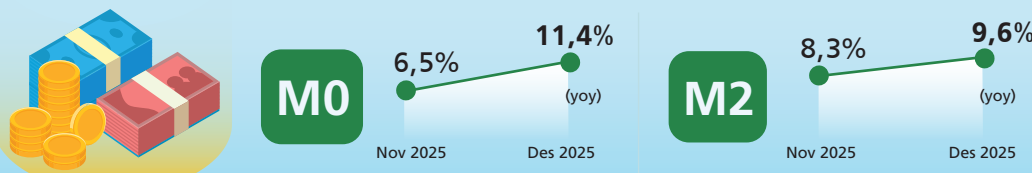
7. Transmisi Suku Bunga Kebijakan

Transmisi pelonggaran kebijakan moneter perlu terus didorong.



8. Perkembangan Uang Beredar

Jumlah uang beredar meningkat sejalan dengan kebijakan Bank Indonesia untuk mendorong efektivitas ekspansi likuiditas moneter guna mendorong pertumbuhan ekonomi.

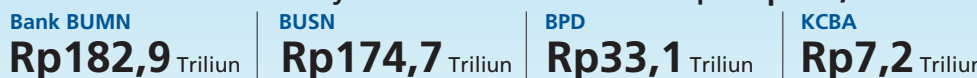


9. Stabilitas Sistem Keuangan

Penguatan KLM terus ditempuh untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.



Bank Indonesia telah menyalurkan insentif KLM mencapai **Rp397,9 Triliun**



s.d minggu pertama Januari 2026

Ketahanan sistem keuangan terjaga baik didukung likuiditas perbankan yang memadai, kapasitas permodalan terjaga pada level tinggi, dan risiko kredit rendah.



Efisiensi dan profitabilitas terjaga

73,10%
Biaya Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

4,56%
Net Interest Margin (NIM)
November 2025

Kinerja korporasi* terjaga

2,59
Interest Coverage Ratio (ICR) korporasi Tbk
Proyeksi Triwulan I 2026
*Korporasi nonfinansial yang listing di BEI

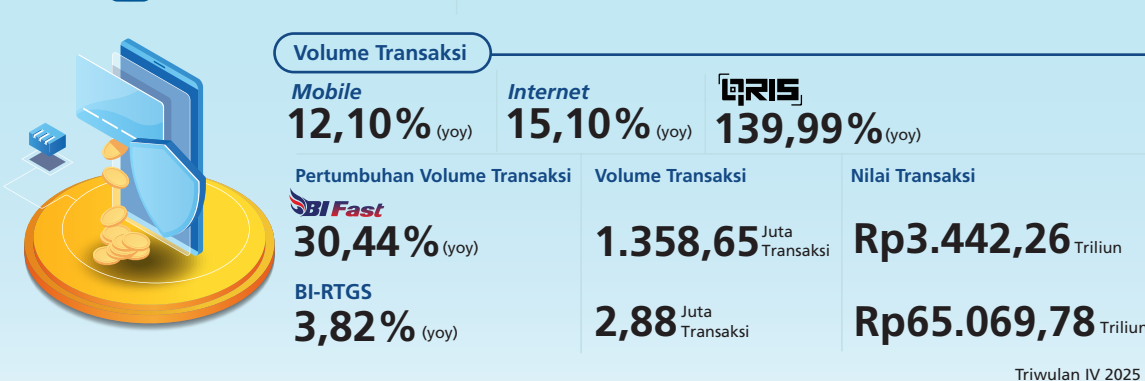
10. Sistem Pembayaran

Pertumbuhan transaksi ekonomi dan keuangan digital pada triwulan IV 2025 tetap tinggi didukung oleh sistem pembayaran yang aman, lancar, dan andal.

Transaksi Digital



39,21% (yoy) **14,26** Milliar Transaksi



Transaksi Tunai



Uang Kartal yang Diedarkan (UYD)

12,90% (yoy) **Rp1.359,94** Triliun
Triwulan IV 2025

Bank Indonesia terus menjaga ketersediaan uang Rupiah dalam jumlah yang cukup dengan kualitas yang layak edar di seluruh wilayah NKRI, termasuk daerah Terdepan, Terluar, dan Terpencil (3T) serta untuk pemenuhan kebutuhan uang dalam rangka Hari Besar Keagamaan Nasional (HBKN).

Pindai untuk
informasi
lebih lengkap

